

**Dinamika Kelompok Usaha Bersama “Mina Jaya” di Desa Puger Kulon,
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember**

***Dynamics of the “Mina Jaya” Joint Business Group in Puger Kulon Village,
Puger Sub-district, Jember Regency***

Dyah Ayu Roro Kiswari dan Sri Subekti*

Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding author: bekti.faperta@unej.ac.id

Abstract

A group can be considered to be developing if it is capable to make improvements in responding to changes that occur within the group itself, such as the phenomenon that occurred in Mina Jaya Joint Business Group (KUB) in Puger Kulon Village, Puger Sub-district, Jember Regency. This study aims to analyze the dynamics of the Mina Jaya KUB group. The study used a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. Research informants were selected using the purposive method. The analysis used the Miles & Huberman analysis model. The results of the study indicate that the dynamics of Mina Jaya KUB are considered dynamic based on the elements of group dynamics. The group's objectives are to serve as a platform for the learning process, a venue for cooperation, an organization for joint activities, and self-reliance. The group members were able to explain and understand the group's objectives, making the objectives effective. The group's structure consists of a chairman, secretary, treasurer, supervisor, members, and advisor. Each role has been carried out according to the group's task functions, including coordination, providing information, taking initiatives, ensuring member satisfaction, explaining, and disseminating information. The group regularly conducts monitoring and evaluation at each meeting and makes efforts to increase participation by fostering communication and providing rewards. Group members do not have specific intentions for their participation in the group.

Keywords: capture fisheries; fishermen; group dynamics

Abstrak

Suatu kelompok dapat dikatakan berkembang apabila mampu melakukan perbaikan dalam menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kelompok itu sendiri, seperti halnya fenomena yang terjadi pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Mina Jaya di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika kelompok KUB Mina Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive*. Analisis yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika KUB Mina Jaya tergolong dinamis berdasarkan unsur dinamika kelompok. Tujuan kelompok adalah sebagai wadah proses pembelajaran, kerja sama, kegiatan bersama, dan kemandirian. Anggota kelompok mampu menjelaskan dan memahami tujuan kelompok, sehingga tujuan tersebut efektif. Susunan kelompok terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, anggota, dan penasihat. Masing-masing peran telah dijalankan sesuai fungsi tugas kelompok, antara lain koordinasi, pemberian informasi, inisiatif, menjamin kepuasan anggota, penjelasan, dan penyebaran informasi. Kelompok secara rutin melakukan *monitoring* dan evaluasi pada setiap pertemuan dan melakukan upaya peningkatan partisipasi dengan membina komunikasi dan memberikan *reward*. Anggota kelompok tidak mempunyai maksud tertentu untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Kata kunci: dinamika kelompok; nelayan; perikanan tangkap

*Cite this as: Kiswari, D. A. R., & Subekti, S. (2024). Dinamika Kelompok Usaha Bersama “Mina Jaya” di Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 48(1), 27-38. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agritexts.v48i1.92454>

PENDAHULUAN

Hakikat atau sifat dasar manusia adalah sebagai makhluk sosial. Hal tersebut berarti bahwa manusia memiliki kecenderungan alami untuk hidup dan berinteraksi dalam kelompok sosial. Sifat sosial manusia telah berkembang seiring dengan proses evolusi dan telah menjadi aspek dasar dari kehidupan manusia. Interaksi memainkan peranan penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis manusia sehingga manusia membentuk sebuah kelompok. Kelompok diartikan sebagai kumpulan individu terdiri dari 2 orang atau lebih yang saling berinteraksi dan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama (Astadi, 2016). Kelompok dapat terbentuk berdasarkan beberapa kriteria seperti persamaan tujuan, minat, budaya, aktivitas, atau tempat tinggal. Kelompok umumnya digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pembangunan bagi masyarakat di kawasan pesisir. Kehidupan masyarakat pesisir bergantung terhadap kondisi alam, khususnya dari sumber daya kelautan dan perikanan. Oleh karena itu, mayoritas dari masyarakat pesisir berprofesi sebagai nelayan perikanan tangkap laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Masyarakat nelayan khususnya bagi nelayan buruh dan tradisional menjadi kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial paling rendah diantara kelompok yang lainnya di sektor pertanian. Oleh karena itu, nelayan dikatakan sebagai profesi masyarakat yang masih begitu lekat dengan masalah garis kemiskinan (Ismawati dan Nadya, 2022). Masalah kemiskinan sangat kompleks dan bersifat multi-dimensional yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, serta aspek lain dalam standar kehidupan masyarakat pada suatu daerah (Pinem *et al.*, 2019). Latar belakang permasalahan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat nelayan umumnya disebabkan oleh beberapa faktor meliputi kondisi cuaca, kerusakan alat tangkap, kurangnya akses permodalan, dan pendapatan yang tidak dapat diprediksi (Pande *et al.*, 2021). Kondisi tersebut berimplikasi terhadap kelangsungan usaha perikanan tangkap yang dijalankan nelayan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan modal usaha adalah dengan cara berhutang kepada *pengambe'*. Modal yang dipinjam oleh nelayan dari *pengambe'* digunakan untuk keperluan perbaikan atau membeli peralatan melaut seperti perahu, alat tangkap, dan mesin kapal. Menurut Anwar dan Wahyuni (2019),

dalam penelitiannya menyatakan nelayan dijadikan sebagai objek eksploitasi *pengambe'* atau juragan selaku pemilik modal karena distribusi pendapatan yang diperoleh nelayan menjadi tidak merata dan tidak menguntungkan bagi nelayan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi dan memberdayakan ekonomi nelayan sebagai pelaku usaha perikanan tangkap dengan melalui sistem kelembagaan (Lomboan *et al.*, 2021). Kelembagaan nelayan dibentuk dalam sebuah kelompok yang berorientasi terhadap pemenuhan usaha nelayan atau kelompok usaha bersama (KUB). KUB merupakan badan usaha non hukum yang dibentuk oleh masyarakat nelayan dengan dilandasi keinginan untuk berusaha bersama guna meningkatkan profit anggota (Martunis, 2023). Tujuan utama dibentuknya KUB bagi masyarakat nelayan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan untuk mengembangkan skala usaha perikanan yang nelayan jalankan agar mendapatkan keuntungan maksimal, sehingga pada akhirnya mampu membawa masyarakat menuju ke taraf kehidupan yang lebih sejahtera.

Terbentuknya KUB dirasa sangat menguntungkan bagi nelayan yang tergabung dalam kelompok. Keuntungan tersebut seperti eratnya hubungan sosial antar nelayan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terbantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi anggota. Kelompok dibentuk atas dasar timbulnya persamaan kepentingan setiap individu. Sama halnya KUB dibentuk atas dasar perasaan senasib yang dialami masyarakat nelayan dan memiliki tujuan yang sama yakni untuk mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera (Abidin dan Suryani, 2020). Tujuan kelompok dapat tercapai apabila terdapat interaksi yang terjadi antar anggota kelompok, dari adanya interaksi antar individu tersebut yang akhirnya memunculkan suatu dinamika. Dinamika merupakan interaksi atau interdependensi antara individu satu dengan individu lainnya, pada intinya dinamika diartikan sebagai sesuatu yang memiliki energi, kondisi yang terus bergerak, berkembang dan mampu beradaptasi terhadap suatu keadaan (Widyanti, 2019). Kelompok akan mengalami perubahan-perubahan di setiap tahap perkembangan. Perubahan tersebut yang menentukan kekuatan kelompok sebenarnya. Jika kelompok dapat menghadapi setiap perubahan yang ada, maka kelompok akan tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik agar mampu mencapai tujuan.

Kelompok dapat dikatakan berkembang apabila kelompok tersebut mampu melakukan perbaikan, perubahan dan bersifat dinamis. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah kelompok, disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari kelompok itu sendiri. Puger Kulon merupakan salah satu desa di Kecamatan Puger yang dikenal sebagai sentra produksi perikanan tangkap laut tertinggi yang ada di Kabupaten Jember. Desa Puger Kulon memiliki KUB yang bergerak pada bidang usaha komoditas perikanan tangkap laut. Terdapat 20 KUB yang sudah teregistrasi di dalam data Dinas perikanan Kabupaten Jember. KUB nelayan tangkap di Desa Puger Kulon saat ini banyak yang vakum atau tidak aktif kembali. Vakumnya KUB tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan dalam menjalankan dan mengembangkan kelompok. Dibentuknya KUB pada realisasinya hanya dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan akses bantuan pemerintah saja tanpa ditumbuhkembangkan lagi sebagaimana tujuan awal dibentuknya KUB. KUB nelayan tangkap di Desa Puger Kulon yang masih aktif adalah KUB Mina Jaya. KUB Mina Jaya banyak dikenal dan tetap eksis di kalangan masyarakat nelayan di Puger Kulon meskipun KUB lainnya banyak yang tidak aktif.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana dinamika kelompok KUB Mina Jaya yang berada di Desa Puger. Untuk mengetahui dinamika kelompok, maka perlu menganalisis perilaku dari masing-masing individu yang tergabung ke dalam kelompok. Dinamika kelompok merupakan kesatuan unsur yang saling berpengaruh dan jika salah satunya mengalami perubahan, maka akan berpengaruh terhadap unsur-unsur lainnya (Susetyo, 2021). Terdapat 9 unsur yang memengaruhi dinamika suatu kelompok secara psikologis yang dikemukakan oleh Cartwright dan Zander dalam Huraerah dan Purwanto (2006) meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan, kekompakan, suasana, tekanan, efektivitas kelompok, dan yang terakhir adalah unsur maksud terselubung. Analisis dinamika kelompok melalui ke-9 unsur tersebut perlu dilakukan untuk mengeksplor lebih dalam mengenai perilaku setiap individu dalam kelompok dan mencari tahu kekuatan-kekuatan apa saja yang mendasari kelompok masih tetap aktif.

Tingkat kedinamisan suatu kelompok dapat ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari unsur-

unsur yang menghendaki adanya perubahan di dalam kelompok. Dinamika kelompok berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut: (1) jalinan hubungan kerja sama yang baik antar anggota kelompok akan menciptakan iklim kelompok dinamis (Haqiqiansyah, 2016). (2) Kelompok dikatakan dinamis apabila mampu efektif dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok (Kelbulan *et al.*, 2018). (3) Kelompok dapat dikatakan dalam kategori "sangat dinamis" apabila produktivitas usaha tani setiap anggota kelompok telah berhasil meningkat, tercapainya kerja sama antara anggota, terealisasinya program-program kelompok, tercapainya kepuasan serta kesejahteraan anggota kelompok (Yeremias *et al.*, 2020). (4) Kelompok mudah mencapai tujuan apabila seluruh anggota di dalam kelompok benar-benar memprioritaskan tujuan dan menyatukan persepsi agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Ulfriansyah *et al.*, 2020). (5) Unsur tertinggi yang mendukung kedinamisan kelompok terletak pada kekompakan antar anggota kelompok ditunjukkan dengan partisipasi anggota dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok (Meliyani *et al.*, 2023).

METODE PENELITIAN

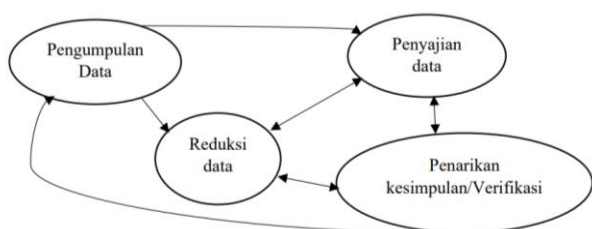
Metode penentuan daerah atau lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga April 2023 di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur dengan objek kajian penelitian pada kasus KUB Mina Jaya. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti didasarkan pada pertimbangan berikut: (1) Puger menjadi salah satu kecamatan yang menyumbang produk perikanan tangkap laut tertinggi di Kabupaten Jember dengan jumlah produksi sebesar 10.545 ton tahun⁻¹, (2) Desa Puger Kulon menjadi pusat lokasi kegiatan usaha perikanan tangkap masyarakat Puger, (3) KUB Mina Jaya merupakan satu-satunya KUB yang masih aktif berkegiatan di Desa Puger Kulon.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (Siyoto dan Sodik, 2015). Metode tersebut digunakan peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan dinamika KUB Mina Jaya. Peneliti memilih 2 tipe informan yang tergabung dalam KUB Mina Jaya, yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci atau *key informan* pada penelitian ini adalah ketua dari KUB Mina Jaya dan informan pendukungnya yakni terdiri atas 13 anggota KUB Mina Jaya, ketua forum KUB

“Puger Bangkit”, serta penyuluh dinas perikanan Kabupaten Jember. Total informan yang menjadi sumber data sebanyak 15 orang.

Pengumpulan data menjadi tahapan awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi atau data-data secara akurat dan faktual dalam suatu penelitian (Sarosa, 2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik *in-depth interview* atau wawancara mendalam kepada 15 informan, observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Hasil observasi yang diperoleh dari lapangan yakni meliputi anggota dan pengurus KUB Mina Jaya yang masih aktif melakukan aktivitas kelompok seperti melaut dan pertemuan rutin di kantor kesekretariatan KUB Mina Jaya. Dokumen yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini berupa data profil desa Puger Kulon, data KUB di Desa Puger Kulon, data arsip berita acara KUB Mina Jaya, data Badan Pusat Statistik (BPS), studi pustaka, dan undang-undang RI.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas beberapa tahapan yakni pengumpulan, reduksi, penyajian (*display data*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Gambar analisis interaktif dari Miles dan Huberman disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Analisis interaktif dari Miles dan Huberman

Metode keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan sehingga memperoleh data yang benar-benar akurat (Moleong, 2012). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dan triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum KUB Mina Jaya

KUB “Mina Jaya” merupakan kelompok usaha bersama yang menjadi wadah sosial dan aspirasi

masyarakat nelayan kecil untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh nelayan kecil, meningkatkan penghasilan serta pelestarian sumber daya kelautan secara berkelanjutan sehingga dapat terciptanya kesejahteraan masyarakat pesisir. KUB Mina Jaya dibentuk pada tanggal 06 September 2013 dan diketuai oleh Bapak Feri Hidayatullah, sebagai ketua kelompok yang baru.

Kelompok Mina Jaya memiliki kantor kesekretariatan yang beralamat di Dusun Mandaran II RT: 001/ RW: 008, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Kelompok Mina Jaya beranggotakan 12 orang yang masing-masing merupakan nelayan kecil dan termasuk dalam kategori kelas “Pemula”. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh KUB Mina Jaya adalah penangkapan ikan di laut. KUB Mina Jaya sudah terdaftar di dalam data Dinas Perikanan Kabupaten Jember dengan nomor registrasi yakni 523/50/KUB/35.09.329/2021. KUB Mina Jaya aktif dalam usaha perikanan tangkap laut dengan hasil tangkapannya berupa jenis ikan kecil seperti ikan lemuru atau sarden, ikan kembung, ikan teri, dan tangkapan udang. Armada yang digunakan untuk melaut anggota kelompok KUB Mina Jaya adalah jenis jukung (perahu kecil) atau yang pada saat ini dikenal dengan *speed fiber* (kapal kecil berbahan dasar fiber), sedangkan alat untuk menjaring ikan di laut yakni berupa payang.

Dinamika KUB Mina Jaya di Desa Puger Kulon

Dinamika kelompok merupakan studi ilmiah yang membahas perilaku dalam kelompok untuk mengembangkan pengetahuan mengenai hakikat, pengembangan, hubungan kelompok dengan anggota ataupun kelompok lain (Johnson dan Johnson, 2012). Oleh karena itu, untuk melihat kedinamisan KUB Mina Jaya di Desa Puger Kulon, dapat dianalisis melalui unsur-unsur dinamika kelompok. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 unsur yang mendasari kedinamisan KUB Mina Jaya.

Tujuan dan efektifitas kelompok

Tujuan kelompok mendasari keberlangsungan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh kelompok. Tujuan dibentuknya KUB berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 adalah sebagai wadah proses belajar, wahana kerja sama, unit penyedia sarana prasarana produksi perikanan, unit produksi perikanan, unit pengolahan dan juga pemasaran, unit jasa penunjang (persewaan,

percontohan, konsultasi dan lain sebagainya), organisasi kegiatan bersama, serta unit kesatuan swadaya dan juga swadana. Kelompok KUB dibentuk atas dasar kebijakan pemerintah (*top down*) untuk memberdayakan masyarakat nelayan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2015 Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil.

Konsep pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelembagaan KUB memiliki tujuan utama yakni sebagai syarat mengakses program bantuan pemerintah. Hal tersebut menjadi latar belakang dari terbentuknya kelompok-kelompok KUB di Desa Puger Kulon, terutama KUB Mina Jaya. Tujuan KUB Mina Jaya yakni sebagai wadah sosial bagi masyarakat nelayan dalam menampung aspirasi dan memberikan pembinaan untuk nelayan kecil dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perikanan tangkap laut agar lebih produktif. Tujuan kelompok KUB sebagai wadah proses pembelajaran yakni menjadi media belajar antar pelaku usaha perikanan atau anggota kelompok untuk berbagi ilmu, pengalaman, informasi serta dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan terkait usaha perikanan yang dijalankan masing-masing anggota. Tujuan KUB lainnya yakni melatih keterampilan masyarakat nelayan dalam menjalankan keorganisasian melalui pembagian dan koordinasi kerja dengan mengikuti peraturan hasil kesepakatan bersama.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hasan *et al.* (2020) yang menyatakan peran kelompok bagi pelaku usaha adalah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dapat berbagi ide, pengalaman, dan pengetahuan antar sesama anggota. Anggota dan pengurus KUB Mina Jaya mampu menjelaskan dan memahami tujuan kelompoknya. Rizaldi *et al.* (2020) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa suatu kelompok dikatakan dinamis apabila setiap anggota mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok.

Tujuan kelompok dikatakan efektif apabila tujuan tersebut sesuai dengan keinginan masing masing anggota, sehingga menciptakan keseimbangan terhadap tugas-tugas dan aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan kelompok. Tujuan KUB Mina Jaya merupakan hasil kesepakatan bersama melalui musyawarah mufakat, sehingga dipastikan tujuan yang ditetapkan telah sesuai dengan keinginan setiap individu dalam kelompok. Pada saat proses perumusan tujuan kelompok tidak menutup

kemungkinan timbul konflik antar anggota. Konflik yang umum terjadi pada KUB Mina Jaya yakni perbedaan pendapat antar anggota kelompok. Ketika KUB Mina Jaya mengalami konflik atau permasalahan, maka pengurus dan anggota saling berkoordinasi untuk menyelesaikan masalah (*rembukan*: dalam bahasa Jawa). Hal itu sesuai dengan penelitian Maiwulandari dan Susilawati (2019), menyatakan tujuan kelompok yang efektif menimbulkan konflik namun masih dapat diselesaikan dan tidak berkelanjutan.

Tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama-sama dengan seluruh anggota kelompok, kemudian disahkan secara tertulis. Tujuan dari KUB Mina Jaya dicantumkan secara tertulis di dalam AD/ART, sehingga tujuan yang ditetapkan sudah cukup menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh seluruh anggota kelompok. Anggota KUB Mina Jaya memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan karena dengan mengajukan bantuan kepada pemerintah dinas perikanan, maka bantuan yang dihasilkan dapat membantu anggota kelompok meringankan beban usaha yang anggota jalankan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Junaedi *et al.* (2020) yang menyatakan kejelasan tujuan kelompok menjadi faktor utama meningkatnya rasa kepercayaan terhadap kelompok, sehingga mampu menimbulkan motivasi dari anggota untuk melaksanakan tujuan kelompok.

Keefektifan kelompok mengacu pada kemampuan pencapaian tujuan yang ditetapkan atau kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Kelompok memiliki aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan kelompok (Rismayani *et al.*, 2022). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan KUB Mina Jaya untuk mencapai tujuan kelompok berupa pertemuan rutin setiap 1-2 bulan sekali, musyawarah, melaut, mengikuti pelatihan dari dinas, kerja sama membantu memperbaiki alat tangkap anggota dan mengajukan proposal program bantuan. Hal itu, selaras dengan penelitian Rasyid dan Amir (2022) yang mengatakan kelompok juga melakukan pengajuan proposal bantuan kepada pemerintah untuk menunjang keberhasilan dan keberlanjutan usaha perikanan tangkap yang sedang dijalankan oleh masyarakat nelayan demi terwujudnya taraf hidup sejahtera.

Ketersediaan sumber daya menjadi dasar bagi kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sumber-sumber yang tersedia dalam KUB Mina Jaya yakni sumber daya manusia,

sumber daya alam beserta sarana prasarana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan usaha perikanan tangkap. Sumber daya manusia yang dimaksud yakni berasal dari dalam kelompok itu sendiri, sedangkan sumber daya alam yang dimiliki kelompok meliputi kondisi lingkungan tempat kelompok beraktivitas. Kelompok KUB Mina Jaya dan Bunga Laut menjalankan aktivitas usaha perikanan mereka di wilayah perairan Puger yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Endah (2020) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa kondisi lingkungan dan ketersediaan sumber daya perikanan yang melimpah menjadi faktor utama keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan usaha perikanan yang dikelola.

Kelompok pada setiap proses pelaksanaan tujuan, pasti mengalami berbagai kendala yang menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan. Kendala yang dialami KUB Mina Jaya salah satunya yakni masih terdapat anggota kelompok yang belum paham mengenai sistem keorganisasian. Meskipun demikian, anggota kelompok tetap bersedia diajak bekerjasama dan dikoordinasikan jika memang ada pekerjaan kelompok yang harus dilakukan. KUB Mina Jaya telah mendapatkan beberapa kali program bantuan dari pemerintah dinas kabupaten dan provinsi dalam bentuk alat tangkap. KUB Mina Jaya juga pernah gagal dalam mengajukan bantuan, namun kemungkinan tersebut sangat kecil karena pada dasarnya, bantuan ditujukan bagi nelayan kecil yang notabene rentan mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha.

Tujuan dibentuknya KUB membawa perubahan bagi anggota kelompok dalam aspek sosial dan ekonomi. Perubahan sosial yang dirasakan selama bergabung ke dalam kelompok adalah meningkatkan jiwa solidaritas antar anggota. Menumbuhkan semangat gotong royong antar sesama nelayan, sehingga pekerjaan lebih mudah untuk diselesaikan dan ketika sedang mengalami kesulitan atau butuh bantuan dapat meminta tolong kepada kelompok. Perubahan ekonomi yang dirasakan oleh anggota kelompok didapatkan dari adanya bantuan berupa alat tangkap meliputi 8 mesin kapal dan tali PE (tali yang terbuat dari material Polyethylene) untuk bahan pembuatan payang. Bantuan tersebut selain dipinjamkan kepada anggota kelompok, juga dijual lagi agar hasilnya dapat dibagi rata kepada seluruh anggota kelompok. Hasil yang diperoleh dapat membantu ekonomi anggota karena untuk kebutuhan modal melaut.

Struktur dan tugas kelompok

Struktur kelompok merupakan bentuk hubungan yang terjalin antar individu kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing anggota. Tujuan pembentukan struktur kelompok untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempermudah koordinasi, meningkatkan akuntabilitas anggota terhadap tugas masing-masing peran, mengkolaborasikan sekaligus mengsinergikan kinerja anggota, dan memperjelas wewenang serta hierarki dalam kelompok. KUB Mina Jaya sudah memiliki struktur kepengurusan lengkap sesuai yang diperlukan oleh kelompok. Struktur tersebut yakni terdiri dari 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 pengawas, 8 anggota dan 2 pembina kelompok. Struktur kepengurusan KUB Mina Jaya juga ditetapkan dan dicantumkan dalam AD/ART dan berita acara kelompok. Proses penentuan struktur kelompok dilakukan secara terbuka. Menurut Sakti *et al.* (2022), pemilihan pengurus dan juga anggota kelompok dilakukan oleh ketua dengan memperhatikan aspirasi seluruh anggota untuk mempermudah komunikasi dalam pencapaian tujuan bersama.

Struktur kelompok dikatakan efektif apabila masing-masing peran pengurus dan anggota berhasil menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Kelompok selalu aktif melakukan koordinasi. Contoh implementasi dari koordinasi yang diterapkan pada kelompok KUB Mina Jaya yaitu ketika bantuan yang diajukan berhasil turun, ketua mengajak beberapa dari anggota dan pengurus lainnya untuk ikut membantu proses pengambilan bantuan, saling berbagi informasi terkait kondisi cuaca, keberadaan ikan, dan jumlah produksi tangkapan ikan yang diperoleh anggota. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Soejono dan Zahroza (2020) yang menyatakan anggota kelompok menyadari bahwa tujuan kelompok tidak akan tercapai tanpa adanya sistem koordinasi yang jelas dan arahan dari ketua maupun pengurus kelompok.

Sistem penyebaran informasi KUB Mina Jaya yakni dengan mendatangi rumah dari masing-masing anggota atau disampaikan secara langsung. Selain dengan mendatangi rumah anggota kelompok, informasi juga disampaikan melalui telepon atau *whatsapp* bagi yang memiliki *smartphone*. Hal tersebut dilakukan untuk membantu percepatan dalam melakukan penyebaran informasi kepada seluruh anggota kelompok. Metode yang digunakan di dalam penyampaian informasi selain melalui *door to door*, yakni dengan mengadakan

perkumpulan untuk meminimalisir terjadinya *miscommunication*. Nugraha *et al.* (2022) menyatakan, fungsi tugas kelompok dapat dikategorikan dinamis apabila informasi mengenai kegiatan kelompok dan segala bentuk pengetahuan disampaikan secara jelas kepada seluruh anggota kelompok.

Informasi yang didapatkan oleh setiap anggota kelompok, baik itu mengenai program bantuan, pengetahuan, aktivitas kelompok atau bentuk informasi lainnya selalu disebarluaskan kepada masyarakat sekitar kelompok, meskipun tidak semua informasi dapat dipublikasikan oleh kelompok. KUB Mina Jaya membagikan beberapa informasi mengenai aktivitas kelompok melalui *website* <http://kubminajaya.blogspot.com/p/sekretariat.html>. Informasi yang terdapat dalam *website* meliputi profil kelompok, alamat kantor kesekretariatan, susunan pengurus, nama-nama anggota, berita acara pengesahan kelompok, dan beberapa ilmu pengetahuan mengenai potensi alam pantai selatan Kabupaten Jember, penanggulangan *illegal Fishing*, dan kumpulan informasi lainnya yang berhubungan dengan berita kegiatan perikanan di wilayah Puger. Informasi yang disampaikan juga bersifat temporer dan terbatas, hingga pada akhirnya tidak semua informasi dapat tersampaikan ke setiap anggota (Supriadi *et al.*, 2022).

Anggota KUB Mina Jaya telah melakukan tindakan atau fungsi prakarsa untuk memulai terjadinya aktivitas atau perubahan di dalam kelompok. Implementasi fungsi prakarsa pada KUB Mina Jaya yakni mengakomodir pembuatan Kartu Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) yang digunakan sebagai identitas tunggal masyarakat nelayan. Menurut Saranani dan Ulyasniati (2022), agar kelompok berkembang secara dinamis, harus didukung inisiatif, daya kreasi, dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan pengurus dan anggota kelompok.

Kelompok dapat dikatakan dinamis apabila sudah mampu memberikan rasa kepuasan kepada anggota. Anggota kelompok KUB Mina Jaya merasa puas terhadap pencapaian kelompok. Kepuasan yang dirasakan anggota kelompok disebabkan tercapainya tujuan yakni mendapatkan program bantuan yang berupa alat tangkap dari pemerintah. Seluruh anggota kelompok selalu aktif dan dapat diajak untuk berkoordinasi dengan baik, saling bekerjasama dalam menjalankan setiap aktivitas kelompok. Kelompok akan dianggap efektif ketika dapat menjalankan fungsi kejelasan antar anggota. Kejelasan yang dimaksud

adalah keterbukaan di antara pengurus dan anggota kelompok. Aspek krusial yang wajib dijelaskan secara detail kepada seluruh anggota adalah mengenai keuangan. Pengeluaran dan pendapatan kelompok harus dicatat sebagai bentuk transparansi karena menyangkut kepentingan bersama.

Pemeliharaan kelompok

KUB Mina Jaya telah melakukan pemeliharaan terhadap kelompok. Pemeliharaan dilakukan agar kelompok tersebut dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Dukungan dan pembinaan memainkan peran penting dalam pengembangan kelompok. KUB Mina Jaya mendapat dukungan dari berbagai pihak meliputi dukungan dari dalam kelompok diwujudkan dengan partisipasi setiap anggota saat menghadiri kegiatan kelompok, kesadaran dan ketersediaan anggota membayar kas. Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam bentuk apresiasi dan dibentuknya forum KUB “Puger Bangkit” sebagai wadah kelompok KUB di Desa Puger Kulon untuk bertukar ilmu, pengalaman, informasi dan membantu mewujudkan kesejahteraan anggota. Dukungan yang berasal dari aparat pemerintah desa diwujudkan melalui kemudahan dalam memberikan perizinan terkait pembentukan kelompok. Sedangkan dukungan dari pemerintah dinas perikanan yakni berupa fasilitas program-program pembinaan.

Fasilitas fisik yang dimiliki kelompok meliputi alat tangkap (mesin kapal, jaring atau *gill net*, kapal), keperluan administrasi kelompok, dan kantor kesekretariatan untuk mendukung kegiatan kelompok. Fasilitas non-fisik yang diberikan kepada KUB Mina Jaya yaitu kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas provinsi mengenai perbaikan mesin di Kabupaten Probolinggo. Kelompok pernah mendapatkan materi penyuluhan mengenai praktik perbaikan mesin dan informasi asuransi bagi masyarakat nelayan.

Kegiatan menambah anggota dan mempertahankan anggota lama menjadi sebuah hal yang sering dijumpai di dalam kelompok. KUB Mina Jaya belum pernah melakukan regenerasi secara menyeluruh terhadap kepengurusannya, namun tercatat telah mengalami pergantian sebanyak 3 kali pada peran anggota dan ketua kelompok. Pergantian terhadap anggota terjadi sebanyak 2 kali dalam kurun waktu 10 tahun. Pergantian terhadap struktur kepengurusan yang terjadi di dalam kelompok KUB Mina Jaya yakni pada posisi ketua kelompok. Pergantian ketua

kelompok masih baru dilakukan sebanyak 1 kali. Kelompok tidak memerlukan kriteria tertentu dalam pemilihan anggota yang ingin bergabung ke dalam KUB Mina Jaya.

KUB Mina Jaya rutin melakukan kegiatan evaluasi dan *monitoring* di dalam kelompok. Evaluasi kelompok rutin dilakukan untuk mengontrol dan melihat perkembangan kelompok. KUB Mina Jaya juga mendapat pengawasan dari pihak penyuluh perikanan dinas Kabupaten Jember bersama petugas teknis lapangan (PTL) yang ditugaskan untuk membina kelompok KUB di wilayah Puger Kulon dan sekitarnya. Penyuluh dan PTL rutin melakukan kunjungan setiap 1-2 bulan sekali secara bergiliran untuk melihat perkembangan kegiatan kelompok dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok nelayan.

Tugas penyuluh dan PTL tidak hanya sekadar mengawasi perkembangan kelompok saja, namun juga melakukan pengawasan yakni mengkoordinasi kelengkapan administrasi kelompok. Setiap kelompok KUB wajib memberikan laporan bulanan terkait jumlah produksi perikanan tangkap dan pendataan hasil program bantuan yang diperoleh setiap kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunggu dan Rosnita (2023) menyatakan bahwa penyuluh memiliki peran dalam pengembangan dan keberlanjutan kelompok semakin sering intensitas penyuluh dalam melakukan kunjungan, maka semakin meningkat pula kedinamisan kelompok. Partisipasi anggota kelompok sangat dibutuhkan di dalam kelompok, tanpa adanya partisipasi dari seluruh anggota maka kelompok akan menjadi pasif, tidak mampu berkembang dan bahkan tidak bertahan (vakum).

Anggota KUB Mina Jaya berpartisipasi aktif terhadap setiap kegiatan kelompok. Pengurus dan anggota kelompok selalu hadir dalam kegiatan kumpulan rutin, meskipun terkadang terdapat 1 atau 2 orang anggota berhalangan untuk hadir dikarenakan sedang melaut atau masih ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Jumlah anggota maupun pengurus yang hadir di setiap kegiatan kelompok sebanyak 10 hingga 11 orang dari jumlah keseluruhan 12 orang anggota kelompok.

Usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dari anggota kelompok dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keseharian anggota. Hal yang dilakukan kelompok untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi kepada anggota-anggotanya yakni

melalui pendekatan secara personal. Pendekatan tersebut meliputi mengajak duduk santai di warung kopi sekitar lingkungan rumah sambil ngopi dan sekadar berbincang-bincang, hingga pada akhirnya membahas terkait kondisi kelompok. Momen tersebut, menjadi kesempatan bagi anggota untuk berkomunikasi dan saling memberi motivasi.

Suasana kelompok menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Sifat dan karakter ketua KUB Mina Jaya baik yang baru ataupun yang lama sama-sama tidak egois, lebih mengutamakan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi. Mengedepankan musyawarah mufakat dalam mengambil keputusan apapun dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari seluruh anggota. Hal ini membuktikan bahwa karakter kepemimpinan ketua kelompok KUB Mina Jaya bersifat demokratis sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Kangki *et al.* (2022), ketua kelompok dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab apabila kelompok mampu terorganisasikan dengan baik.

Tekanan kelompok memberikan pengaruh terhadap proses pengembangan suatu kelompok. KUB Mina Jaya memiliki peraturan yang sudah ditetapkan dan diberlakukan pada masing-masing kelompok. Bentuk dari peraturan tersebut yakni tertulis dan tercantum pada AD/ART di setiap kelompok. Peraturan tersebut meliputi kewajiban bagi pengurus dan anggota untuk membayar iuran kas, wajib menghadiri pertemuan kelompok, mengikuti keseluruhan kegiatan kelompok, kewajiban membayar pinjaman. Seluruh anggota dan pengurus kelompok wajib membayar kas sebesar Rp10.000,-/orang setiap pertemuan kelompok. Sistem pinjaman pada KUB Mina Jaya meliputi pinjaman uang ataupun alat tangkap. Alat tangkap tersebut diperoleh dari hasil pengajuan bantuan pemerintah. Jika ada anggota yang membutuhkan alat tangkap seperti mesin maupun jaring, kelompok akan meminjamkan alat tersebut kepada anggota yang lebih membutuhkan. Sedangkan untuk anggota membutuhkan bantuan berupa modal usaha, maka kelompok akan memberikan pinjaman tersebut, namun melihat kondisi keuangan kelompok terlebih dahulu.

KUB Mina Jaya memiliki sanksi yang diberlakukan bagi seluruh anggota kelompok. Adanya sanksi dalam kelompok untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran. KUB Mina Jaya memberikan sanksi berupa teguran dari

ketua kelompok bagi pengurus atau anggota yang kedapatan melanggar peraturan kelompok. Persaingan yang terjadi pada KUB Mina Jaya yakni persaingan antar anggota dalam aspek jumlah produksi perikanan tangkap, sedangkan persaingan antar KUB yakni perihal mendapatkan akses program bantuan dari pemerintah yang berupa alat tangkap. Peraturan-peraturan yang terdapat dalam kelompok tidak membuat anggota merasa tertekan dan terbebani.

Maksud terselubung

Maksud terselubung adalah suatu tujuan anggota kelompok yang sifatnya terselubung atau terkesan ditutup-tutupi atau sengaja tidak diberitahukan kepada anggota lainnya dalam melakukan suatu aktivitas tertentu di dalam kelompok (Kharisma, 2023). Maksud terselubung menjadi tujuan perseorangan yang seringkali berlawanan dengan tujuan kelompok. Anggota KUB Mina Jaya tidak memiliki tujuan yang belum disampaikan di dalam kelompok. Alasan anggota ikut bergabung ke dalam KUB yakni karena faktor ajakan dari orang terdekat dan agar mendapatkan bantuan pemerintah. Faktor kemudahan dalam akses bantuan menjadi alasan utama masyarakat nelayan berbondong-bondong mendaftarkan diri untuk ikut menjadi bagian dari kelompok KUB. Bantuan tersebut digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha perikanan tangkap nelayan Puger. Manfaat yang dapat diperoleh selama bergabung dalam KUB Mina Jaya yakni meliputi menambah relasi, meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, meningkatkan solidaritas antar sesama anggota dan mendapatkan kemudahan akses program bantuan pemerintah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Agustine *et al.* (2020), yang mengatakan bahwa walaupun terdapat maksud tersembunyi yang ada pada kelompok, hal tersebut tidak akan menimbulkan pengaruh terhadap kelompok itu sendiri.

KESIMPULAN

Dinamika kelompok KUB Mina Jaya dapat dikatakan baik karena unsur-unsur dinamika kelompok sudah berhasil dijalankan dan bersifat fleksibel. Kelompok KUB Mina Jaya mampu menghadapi dan menyikapi perubahan yang terjadi di dalam kelompok meskipun sempat vakum. Kelompok mampu menyesuaikan perubahan yang ada tanpa adanya pengorbanan di dalam kelompok, sehingga dapat dikatakan KUB Mina Jaya termasuk kelompok dinamis ditinjau

dari unsur-unsur dinamika kelompok sebagai berikut: (1) tujuan KUB Mina Jaya yakni sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, sebagai unit organisasi kegiatan bersama, dan juga unit kesatuan swadaya serta swadana. Anggota kelompok sudah mampu menjelaskan dan memahami tujuan kelompok, sehingga tujuan dapat dikatakan sudah efektif. (2) Struktur KUB Mina Jaya dikatakan lengkap terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengawas, anggota dan pembina. Masing-masing peran sudah berjalan sesuai fungsi tugas kelompok meliputi koordinasi, memberikan informasi, prakarsa, memberi kepuasan kepada anggota, memberikan penjelasan dan mempublikasikan informasi kepada khalayak umum. (3) KUB Mina Jaya telah melaksanakan pengembangan dan pemeliharaan kelompok didukung dengan fasilitas yang dimiliki kelompok meliputi kantor kesekretariatan, kelengkapan dokumen administrasi, alat tangkap, program pembinaan serta penyuluhan dari pemerintah dinas perikanan. Kelompok melakukan 3 kali regenerasi terhadap kelompok meskipun belum secara keseluruhan. KUB Mina Jaya juga rutin melakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan rutin oleh ketua kelompok beserta penyuluh. (4) Anggota KUB Mina Jaya tidak memiliki maksud tertentu dengan keikutsertaan di dalam kelompok. Alasan anggota bergabung ke dalam KUB yakni untuk mendapatkan bantuan pemerintah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Suryani, Y. (2020). Kajian perilaku kelompok dalam organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 97–110. Tersedia dari <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3732>
- Agusanty, H., Mustafa, M. D., & Khaeriyah, A. (2021). Kajian dinamika kelompok dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. *Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan*, 8(1), 34–47. <https://doi.org/10.20956/jips.v8i1.12652>
- Agustine, S. R., & Haqiqiansyah, G. (2020). Dinamika kelompok pembudidaya ikan pada usaha budidaya ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.30872/jppa.v7i2.110>

- Anwar, Z., & Wahyuni, W. (2019). Miskin di laut yang kaya: Nelayan Indonesia dan kemiskinan. *SosioReligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.24252/sosioReligius.v4i1.10622>
- Astadi, P. (2016). *Perilaku organisasi*. Edisi 1. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Haqiqiansyah, G. (2016). Analisis dinamika kelompok tani nelayan di pesisir Kota Bontang. *Agriekonomika*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i1.1288>
- Hasan., Usman., A. Sadapotto., & Elihami. (2020). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah. *Journal Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1–5.
- Huraerah, A., & Purwanto. (2006). *Dinamika kelompok: Konsep dan aplikasi*. Cetakan pertama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismiwati, B., & Septiana, N. (2022). Analisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 8(1), 116–132. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v8i1.95>
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2012). *Dinamika kelompok: Teori dan keterampilan*. Terjemahan oleh Theresia SS. Jakarta: PT Indeks.
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika kelompok tani terhadap minat generasi muda pada kegiatan usaha tani padi (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 501–512. Tersedia dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/101>
- Kangki, N. R., Pakasi, C. B. D., & Benu, N. M. (2022). Hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi kasus: Kelompok tani tekad bersama Desa Minanga Satu). *Agri-Sosioekonomi*, 18(2), 391–400. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i2.55179>
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajow, O. (2018). Dinamika kelompok tani Kalelon di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 14(3), 55–66 <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.3.2018.21534>
- Kharisma, I. D., & Abdusysyahid, S. (2023). Dinamika kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) Tunas Giri Makmur di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.602>
- Lomboan, D. V. Y., Ruru, J., & Londa, V. (2021). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109), 26–32. Tersedia dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/35344>
- Maiwulandari, C., & Susilawati, N. (2019). Konflik dalam Kelompok Tani Gadih Basanai di Kenagarian IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 1(1), 96–102. Tersedia dari <http://repository.unp.ac.id/24117/>
- Martunis, R., Yusuf, B., & Anjar, Y.A., (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program sosial kelompok usaha bersama (KUBE) (Studi pada masyarakat Gampong Mee Peuduek, Kecamatan Trienggadeng, Pidie Jaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(1), 1–23. Tersedia dari <https://jim.usk.ac.id/FISIP/article/view/23395>
- Meliyani, E. F. R., Sendjaja, T. P., & Tridakusumah, A. C. (2023). Dinamika kelompok studi pada Kelompok Tani Paguyuban Bumi Mandiri dan Kelompok Tani Sri Tanggulun di Kabupaten Subang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 369–394. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v9i1.8466>
- Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP. 14 Tahun 2012. *Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan*. 29 Maret 2012. Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Buku analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. Cetakan Pertama.

- Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Cetakan Ke-30. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraha, N., Rosni, M., & Luthfi, M. (2022). Hubungan karakteristik individu anggota dengan pandangan anggota terhadap dinamika kelompok pada Kelompok Tani di Desa Karang Jawa Muka Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Frontier Agribisnis*, 6(2), 37–46. <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v6i2.5890>
- Pande, K. S., Indrawan, I. P. E., & Syaputra, M. (2021). Peran modal sosial kelompok nelayan menghadapi cuaca buruk di Pesisir Pantai Desa Kuranji Dalang. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 181–188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4734345>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2015. *Peraturan Tentang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan pembudidaya Ikan Kecil*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5719. Jakarta.
- Pinem, E. Y., Widiono, S. W., & Irnad, I. (2019). Kemiskinan struktural komunitas nelayan di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 91–112. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.91-112>
- Rasyid, S. A., & Amir, A. M. (2022). Aktivitas sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu. *Kinesik*, 9(1), 18–30. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i1.339>
- Rismayani., Sugiharto, E., & Haqiqiansyah, G. (2022). Dinamika kelompok pada usaha ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*) kelompok budidaya ikan “Karya Sejati” di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 9(2), 36–49. <https://doi.org/10.30872/jppa.v9i2.16>
- Rizaldi, M., Matadona, I., & Syahril. (2022). Dinamika kelompok tani bawang merah (*Allium cepa* L.) di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Pertanian Berkelanjutan*, 10(3), 321–331. <https://doi.org/10.30605/perbal.v10i3.2015>
- Sakti, E., Golar., & Maiwa, A. (2022). Dinamika kelompok tani hutan agroforestri di Desa Tongoa Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Journal Forest Sains*, 19(2), 85–93.
- Saranani, M. (2022). Hubungan antara dinamika kelompok tani dan tingkat penerapan teknologi usaha komoditas kakao di Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 174–187. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/70>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soejono, D., & Zahroza, D. B. (2020). Dinamika kelompok tani dalam mendukung pengembangan klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kirana*, 1(1), 46–59. Tersedia dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkkn/article/view/19473>
- Sunggu, E. B. O., Arifudin., & Rosnita. (2023). Pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap dinamika kelompok tani hortikultura di Kecamatan Tigapanah. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, 4(1), 65–75. Tersedia dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkkn/article/view/37648>
- Supriadi, S. P., Rohmah, N., Wahab, A. R., Farkhan, M. N. R., Hidayatun, N., & Nisa, N. A. (2022). Dinamika kelompok tani Sri Rahayu Desa Karangari, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. *Agri Hatantiring*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.59900/pagri.v2i1.41>
- Susetyo, D. P. B. (2021). *Dinamika kelompok-pendekatan psikologi sosial*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Ulfriansyah, Sugiharto, E., & Darmansyah, O. (2020). Dinamika kelompok nelayan di Kelurahan Sanga-Sanga Muara Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. *Pembangunan Perikanan dan Agribisnis*, 7(2), 131–143. <https://doi.org/10.30872/jppa.v7i2.111>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016. *Perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam*. 14 April 2016. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 68. Jakarta.

Widyanti, R. (2019). *Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep) Jilid 1*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin.

Yeremias, T. D., Hendrik, E., & Sinu, I. (2020). Dinamika Kelompok Tani Anugerah Mollo di

Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 21(1), 71–80. <https://doi.org/10.35508/impas.v21i01.2613>